

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai obyek kajian untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya adalah di Desa Sekapuk. Desa sekapuk merupakan suatu desa yang berada di ujung Barat Kecamatan Ujungpangkah. Secara teritorial, Desa Sekapuk berada di bawah pemerintahan Kabupaten Gresik. Sejarah Desa Sekapuk bermula dari terpecahnya suatu desa yang berada di wilayah Tugaran (perbatasan Sekapuk-Gosari). Sebelum itu, di wilayah Randu Inggil (nama sebelum Sekapuk) sudah berdiri perdukuan-perdukuan dengan posisi sebelah Barat adalah Bandelam, sebelah Timur adalah Njorang Sari, dan sebelah Utara adalah Konthiy.

Setelah terpecahnya Desa Tugaran, sebagian kelompok memilih menetap di wilayah Gosari dan sebagian lainnya menetap di wilayah Randu Inggil, tepatnya di sumur tiban (sekarang adalah Balai Desa Sekapuk) yang secara tidak sengaja ditemukan. Sumur ini kemudian menjadi titik awal adanya tanda-tanda kehidupan.

Seiring berkembangnya waktu, akhirnya masyarakat yang dahulu berada di pedukuhan-pedukuhan Randu Inggil mulai mendekat (dalam Bahasa Jawa disebut Nyesek) dan berkumpul (dalam Bahasa Jawa disebut Nglumpuk) di sekitar sumur tiban. Karena mendekat dan berkumpulnya masyarakat tersebut kemudian terbentuk suatu wilayah yang padat penduduk dengan dipimpin oleh Kepala Desa sehingga diberi nama Desa Sekapuk yang berarti “Sek” adalah

Berikut akan dipaparkan bagaimana kondisi geografis dan demografis Desa Sekapuk untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui keadaan wilayah Desa Sekapuk.

Geografis adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik manusia di atas permukaan bumi. Geografis sangat berhubungan dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu, serta hubungan antar wilayah secara keseluruhan.

Luas Wilayah Desa Sekapuk adalah 297,33 Ha, yang terdiri dari 11,6 Ha pekarangan penduduk, 147,7 Ha tegalan, 0,8 Ha tanah lapangan, 2,5 Ha tanah kas desa, 0,78 Ha komplek balai desa, 1,5 Ha tanah kuburan, dan 38,226 Ha tanah lainnya atau GG Gunung. Kemudian jumlah rumah penduduk Desa Sekapuk adalah 1.142 bangunan.²

²Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk, “Gambaran Umum Desa Sekapuk Tahun 2016”.

Adapun batas wilayah Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dapat dilihat melalui tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1.1
Batas Wilayah Desa Sekapuk

Batas	Desa
Sebelah Utara	Desa Gosari
Sebelah Timur	Desa Bolo dan Desa Wadeng
Sebelah Selatan	Desa Doudo dan Desa Wadeng
Sebelah Barat	Desa Doudo dan Desa Wotan

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2016

Secara administratif, Desa Sekapuk memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian RW 1 terdiri dari 5 RT, RW 2 terdiri dari 5 RT, RW 3 terdiri dari 5 RT, RW 4 terdiri dari 6 RT, dan RW 5 terdiri dari 8 RT.

2. Kondisi Demografis

Demografis atau yang disebut juga kependudukan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Adapun yang termasuk dalam demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, atau migrasi. Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin berdasarkan hasil registrasi penduduk (WNI dan atau WNA) dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Jumlah Penduduk Desa Sekapuk

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2016

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sekapuk

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2016

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Desa

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan beragama di Desa Sekapuk dikatakan terpelihara dengan baik, dapat hidup berdampingan, saling toleransi, rukun dan damai, saling gotong-royong, dan saling berusaha untuk bermusyawarah guna mencapai mufakat (kesepakatan bersama). Terciptanya kedamaian tersebut dilatarbelakangi oleh warga yang mayoritas saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Masalah sekecil apapun yang muncul di dalam keseharian mereka dapat terpecahkan sehingga tidak berujung hingga menimbulkan perpecahan.

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2016

Terkait aspek budaya keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Sekapuk menganut kultur Nahdlatul Ulama. Hal ini sesuai dengan masyarakatnya yang berbasis NU, maka kultur dan tradisi keagamaan yang muncul di Desa

Kondisi Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Sekapuk adalah Rp 1.800.000,-/bulan. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Desa Sekapuk dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sector, yaitu pertanian, jasa atau perdagangan, industry, dan lain-lain. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Sekapuk, jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 1.680 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Mata Pencanharian	Jumlah	Prosentase
Pertanian	1.053 Orang	61 %
Bidang Jasa		
1. Jasa Pemerintahan	38 Orang	2 %
2. Jasa Perdagangan	363 Orang	21 %
3. Jasa Angkutan	57 Orang	3 %
4. Jasa Keterampilan	23 Orang	1 %
5. Jasa lainnya	60 Orang	3%
Sektor Industri	48 Orang	3 %
Sektor lain	76 Orang	4 %
Jumlah	1.680 Orang	100 %

Sumber: Dokumen Pemerintahan Desa Sekapuk Tahun 2016

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan secara umum dibagi menjadi beberapa tahap, yakni pra-sekolah atau yang saat ini sering disebut sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi Universitas.

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas berupa ilmu dan pengetahuan kepada anak-anak dengan cara mengajar atau membimbing anak-anak. Sekolah adalah

6. Kesehatan

Tabel 3.1.7

Prasarana	Jumlah
Rumah Sakit Bersalin	2
Polindes	1
Posyandu	4
Puskesmas	1
Bidan Praktek	1
Dokter Praktek	2
Total	11

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah prasarana kesehatan di Desa Sekapuk berjumlah 11 prasarana, di antaranya terdiri dari rumah sakit bersalin, dokter praktek, puskesmas, polindes, posyandu, dan bidan prkatek.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sekapuk

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti yang telah diuraikan di bab sebelumnya merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha masyarakat, serta memberikan sumbangan bagi pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes adalah Desa Sekapuk yang berada di Jl. Buya Hamka No.126 RT 3 RW 2 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Berikut akan diuraikan tentang bagaimana awal berdirinya BUMDes di Desa Sekapuk, maksud dan tujuan BUMDes, unit usaha yang ada di dalam program BUMDes, serta hal lain yang berhubungan dengan BUMDes Sekapuk.

1. Pendirian dan Modal Awal BUMDes Sekapuk

BUMDes yang diberi nama BUMDes Sekapuk ini berdiri sejak tanggal 16 Maret 2009. Awal mula berdirinya BUMDes Sekapuk adalah dari UED (Usaha Ekonomi Desa). Pada tahun 1998 terdapat krisis moneter, kemudian ada program bantuan PDMDKE (Penanggulangan Dampak Moneter dan Krisis Ekonomi) sehingga lahir dana PDMDKE. Pada waktu itu masyarakat dikerahkan untuk kerja sosial tanpa digaji, kemudian sisa dana dikembangkan menjadi UED dan usaha-usaha yang lain yang berjalan sampai tahun 2009. Kemudian ada inisiasi dari salah satu warga yang bernama Pak Ali Sulaiman yang menginginkan agar beberapa lembaga usaha desa yang

telah ada sebelumnya dapat digabungkan dalam satu wadah agar tidak terpisah-pisah. Pak Ali merupakan seseorang yang berwawasan luas. Ia mendengar info tentang BUMDes dari temannya. Berdasarkan info tersebut Pak Ali berkeinginan untuk mendirikan BUMDes. Ia kemudian menyampaikan inisiatifnya ke Kepala Desa. Pihak Pemerintah Desa kemudian mengadakan sosialisasi tentang BUMDes ke masyarakatnya. Dari sosialisasi tersebut Pemerintah Desa melihat masyarakatnya antusias dalam menyambut rencana pendirian BUMDes tersebut, hingga kemudian perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian BUMDes. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78 yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk untuk meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes kemudian didirikan pada tahun 2009.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendirian BUMDes Sekapuk termasuk ke dalam pendekatan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*). Hal ini dikarenakan pendirian BUMDes dilakukan bukan karena instruksi dari pemerintah, melainkan atas dasar usulan dari warga desa. Selain itu, masyarakat yang secara sukarela turut aktif dalam mengelola BUMDes Sekapuk juga merupakan alasan BUMDes Sekapuk termasuk dalam kategori partisipatif.

Perkembangan Modal dan Aset BUMDes Sekapuk

Sumber: Buku BUMDes Sekapuk

2. Maksud dan Tujuan BUMDes Sekapuk

a. Terbentuknya lembaga perekonomian desa yang mandiri dan tangguh.

- a. Visi:

a. Misi:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik dan dapat melakukan pemberdayaan serta mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- 2) Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa sehingga dapat menopang penyelenggaraan Pemerintah Desa.

